



INTEGRASI PROGRAM TAMAN LITERASI ANAK DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM BATBES JUNGLE CAMP

Ahmad Ismail¹, Hardiyanti Munsil¹, Muhammad Ilham Nur Furqan², Muhammad Aqsa Ramadhan³, Putri Awaliyah Nur⁴, Nurul Khalisah⁵

¹Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin

⁴Program Studi Ilmu Aktuaria, Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin

⁵Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

*E-mail Korespondensi: ismail.guntur@unhas.ac.id

Abstrak

Sektor pariwisata dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Meskipun sektor pariwisata sangat berlimpah namun belum dikelola secara maksimal, salah satu objek wisata yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Barru adalah BATBES Jungle Camp yang berada tepat di Kecamatan Barru, Kelurahan Sepe'e. Tujuan program kerja ini untuk mengembangkan suatu tempat objek wisata yaitu BATBES Jungle Camp yang berlokasi di Kab. Barru yang dulunya sempat vakum dan belum berkembang sehingga penulis juga mengadakan program TALIA (Taman Literasi Anak) yang bertempat di objek wisata tersebut. Selain ingin meramaikan objek wisata tersebut dengan mengadakan TALIA (Taman Literasi Anak) di lokasi wisata, penulis juga ingin mendorong pendidikan terhadap anak-anak bahkan masyarakat yang berkunjung dengan memfasilitasi TALIA (Taman Literasi Anak) dengan perpustakaan mini dan pembelajaran berbahasa Inggris. Pada program kerja objek wisata ini, penulis telah melakukan berbagai macam output pada objek wisata BATBES Jungle Camp yaitu Anjungan, Papan Welcome, Papan tata tertib, Mapping Objek Wisata, dan Logo BATBES Jungle Camp. Dari penjelasan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian 1. Integrasi Program Taman Literasi Anak dalam pengembangan Wisata Alam BATBES jungle Camp 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Integrasi Program Taman Literasi Anak dalam pengembangan Wisata Alam BATBES jungle Camp.

Kata kunci: *Pengembangan, Literasi, Wisata Alam*



Abstract

The tourism sector can attract tourists to visit the area. Even though the tourism sector is abundant, it has not been managed optimally. One of the tourist attractions currently being developed in Barru Regency is BATBES Jungle Camp, located right in Barru District, Sepe'e Village. This work program aims to develop a tourist attraction, BATBES Jungle Camp, located in Kab. Barru previously had a vacuum that had yet to develop, so the author also held the TALIA (Children's Literacy Park) program at this tourist attraction. Apart from wanting to enliven this tourist attraction by holding a TALIA (Children's Literacy Park) at the tourist location, the author also wants to encourage education for children and even the visiting community by facilitating a TALIA (Children's Literacy Park) with a mini library and English language learning. In this tourist attraction work program, the author has carried out various kinds of output on the BATBES Jungle Camp tourist attraction, namely the Pavilion, Welcome Board, Rules Board, Tourist Attraction Mapping, and the BATBES Jungle Camp Logo. From this explanation, the author uses descriptive and qualitative research methods with research focus 1. Integration of the Children's Literacy Park Program in developing BATBES Jungle Camp Nature Tourism 2. Factors influencing the Integration of the Children's Literacy Park Program in the BATBES Jungle Camp Nature Tourism development.

Keywords: Development, Literacy, Nature Tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan indikator yang menjadi prioritas pengembangan bagi suatu daerah. Dengan adanya objek wisata tersebut, suatu daerah akan memperoleh pendapatan dari setiap objek wisata yang ada. Pengembangan pariwisata perlu dilakukan karena adanya potensi pada sumber daya alam. Sektor pariwisata dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut Meskipun sektor pariwisata sangat berlimpah namun belum dikelola secara maksimal, salah satu objek wisata yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Barru adalah BATBES Jungle Camp yang berada tepat di Kecamatan Barru, Kelurahan Sepe'e.

Saat ini banyak anak tidak terkecuali di Kelurahan Sepe'e Kabupaten Barru yang menghabiskan waktunya serta melakukan beragam kegiatan pokoknya yang jauh dari kontak langsung dunia yang bersifat alamiah. Hiburan pun cenderung dilakukan di rumah (seperti nonton televisi, video game, interaksi dan berkomunikasi melalui media sosial). Sebaiknya sejak dini mereka belajar berinteraksi positif dengan lingkungan, agar semakin bertumbuh pengembangan kesehatan anak dan melalui alam mereka dapat menemukan sumber-sumber "kepekaan manusia" (Muhamad Zaini, 2002).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan literasi lingkungan, *Minnesota Office of Environmental Assistance* dalam (Haske, Anita Sugiansi, 2015) menjelaskan literasi lingkungan sebagai: Pengetahuan dan pemahaman individu terhadap aspek-aspek yang membangun lingkungan, prinsip-prinsip yang terjadi di lingkungan, dan mampu bertindak memelihara kualitas lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam rangka mengembangkan literasi lingkungan warga negara, pendidikan lingkungan harus mengembangkan pemahaman tentang sistem ekologi, sebab-akibat hubungan antara sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan, serta menumbuhkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.



Pengembangan wisata BATBES Jungle Camp dilakukan beriringan dengan dijalankannya program TALIA (Taman Literasi Anak) yang mana integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak dan minat untuk berbahasa asing (bahasa Inggris) Kelurahan Sepe'e dengan menciptakan suasana belajar yang asik dan menarik.

Tujuan program kerja ini untuk mengembangkan suatu tempat objek wisata yaitu BATBES Jungle Camp yang berlokasi di Kab. Barru yang dulunya sempat vakum dan belum berkembang sehingga kami juga mengadakan program TALIA (Taman Literasi Anak) yang bertempat di objek wisata tersebut. Selain ingin meramaikan objek wisata tersebut dengan mengadakan TALIA (Taman Literasi Anak) di lokasi wisata, kami juga ingin mendorong pendidikan terhadap anak-anak bahkan masyarakat yang berkunjung dengan memfasilitasi TALIA (Taman Literasi Anak) dengan perpustakaan mini dan pembelajaran berbahasa Inggris.

Oleh karena itu, dengan dilakukan berbagai macam daya tarik pengunjung diharapkan objek wisata BATBES Jungle Camp dapat berkembang dan menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi dan lebih mengenal kawasan wisata serta menemukan strategi pengembangan desa wisata berbasis wisata alam dan budaya sebagai media promosi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

• Taman Literasi

Taman literasi merupakan tempat mengoleksi bahan bacaan dan memiliki kepedulian terhadap literasi terutama bagi para pengunjungnya. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Dari sisi istilah, kata "literasi" berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)*, yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada artian "kemampuan membaca dan menulis". Adapun literasi dimaknai "kemampuan membaca dan menulis" yang kemudian berkembang menjadi "kemampuan menguasai pengetahuan".

Literasi tidak hanya diartikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja, akan tetapi mencakup pemahaman pada bidang-bidang tertentu, mampu memilih dan memilah informasi, dan berbudaya yang baik. Budaya literasi harus ditumbuhkan dalam kehidupan masyarakat terutama sejak dini karena penguasaan literasi dapat membuka cakrawala, memperluas wawasan dan memahami dunia dalam lingkup yang lebih luas.

• Objek Wisata Alam

Desa wisata adalah desa yang dikembangkan dengan memanfaatkan unsur-unsur objek wisata yang ada pada desa sehingga menjadikan rangkaian pariwisata menjadi aktivitas terpadu. Dalam hal ini, salah satu desa wisata yang berpotensi untuk dikembangkan yang berbasis objek wisata budaya dan alam adalah Kel. Sepe'e yaitu BATBES Jungle Camp. Dengan melihat prospek pariwisata kedepannya yang sangat berpotensi dan menjanjikan dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengembangan potensi



wisata lebih lanjut diharapkan akan sangat menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi dan lebih mengenal kawasan wisata Kel. Sepe'e.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan proses dan kejadian yang sesungguhnya. Penelitian kualitatif menurut William dikutip Moleong (2012, h.6) Berdasarkan teori tentang penelitian kualitatif tersebut, peneliti berkeyakinan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif, karena metode penelitian ini memusatkan pada deskripsi yang berupa kalimat - kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dengan berbagai hal yang memiliki relevansi. fokus penelitian ini adalah (1) Integrasi Program Taman Literasi Anak dalam pengembangan Wisata Alam BATBES jungle Camp, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya tarik wisatawan.

Lokasi Penelitian adalah Kelurahan Sepee sedangkan situs penelitian objek wisata BATBES Jungle Camp. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder dan disertai dengan Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada 3 yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara. Peneliti menggunakan Analisis data Model Interaktif menurut Miles dan Hubberman dikutip Sugiono (2012, h.247) Ada empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program kerja objek wisata ini, kami telah melakukan berbagai macam output pada objek wisata BATBES Jungle Camp yang berlokasi di Kelurahan Sepe'e, Lingkungan Batu Bessi yaitu :

• TALIA (Taman Literasi Anak)

TALIA (Taman Literasi Anak) merupakan salah output yang telah dicapai, TALIA terbagi atas dua yakni TALIA Mengajar dan TALIA Sekolah. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, dengan adanya TALIA, literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Tercapainya TALIA menghasilkan fasilitas rak buku dan buku yang diharapkan dapat menunjang terlaksananya TALIA mengajar di wisata BATBES Jungel Camp. Adapun tujuan dari TALIA yaitu:

- Sebagai wadah untuk menambah wawasan serta relasi.
- Meningkatkan literasi anak baik itu dari membaca, menulis, melakukan hubungan sosial dan praktik. Hubungan sosial yang dimaksud ialah memberikan wadah bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan anak sebayanya, sedangkan praktik yang dimaksud dapat melatih anak-anak dalam pelafalan kosa kata bahasa Inggris.



Gambar 1. Rak buku TALIA

- **Anjungan**

Tujuan dibuatnya anjungan di area objek wisata BATBES Jungle Camp ini yaitu sebagai sarana tempat membaca buku - buku yang telah disediakan.



Gambar 2. Anjungan BATBES Jungle Camp

- **Papan Welcome**

Tujuan dibuatnya papan welcome di area objek wisata BATBES Jungle Camp ini yaitu :

- *Memberikan sambutan hangat*

Papan “Welcome” akan memberikan sambutan yang hangat kepada pengunjung yang datang ke tempat wisata. Hal ini bisa menciptakan suasana yang ramah dan positif yang membuat pengunjung merasa dihargai dan diinginkan.

- *Meningkatkan pengalaman pengunjung*

Papan “Welcome” juga dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dengan memberikan informasi penting, seperti peta lokasi, fasilitas yang tersedia dan acara khusus yang sedang berlangsung. Hal ini membantu pengunjung merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik.

- *Memudahkan Navigasi*

Papan “Welcome” membantu pemberian arah yang jelas menuju area sehingga mengurangi kebingungan dan membantu pengunjung merasa lebih nyaman.



Gambar 3. Papan welcome

• **Papan Tata Tertib**

Tujuan dibuatnya papan tata tertib di area objek wisata BATBES Jungle Camp ini yaitu :

- *Mengomunikasikan aturan dan etika*

Papan tata tertib guna memberikan informasi yang jelas tentang aturan, norma, dan etika yang harus diikuti oleh pengunjung di tempat wisata. Hal ini membantu menghindari konflik, ketidaknyamanan, atau perilaku yang tidak pantas yang dapat merusak pengalaman pengunjung lainnya.

- *Meningkatkan pengalaman pengunjung*

Dengan memiliki aturan yang jelas dan diikuti oleh semua pengunjung, papan tata tertib membantu menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan nyaman. Pengunjung yang merasa nyaman dan aman cenderung memiliki pengalaman yang lebih positif di tempat wisata.

- *Menghormati budaya dan tradisi*

Papan tata tertib juga mencakup petunjuk mengenai etika dan norma sosial yang harus dihormati, terutama jika tempat wisata berlokasi di area yang memiliki



nilai budaya dan tradisi tertentu. Ini membantu pengunjung memahami dan menghargai konteks budaya tempat yang mereka kunjungi.



Gambar 4. Papan Tata Tertib

- **Mapping Objek Wisata**

Tujuan dari mapping objek wisata BATBES Jungle Camp ini yaitu sebagai media navigasi yang lebih baik yang dapat membantu pengunjung dalam bentuk peta digital yang akurat dan interaktif yang memudahkan pengunjung untuk menemukan tujuan ke objek wisata ini dengan lebih cepat dan efisien.



Gambar 5. Mapping BATBES Jungle Camp



- **Logo BATBES Jungle Camp**

Tujuan dibuatnya logo BATBES Jungle Camp yaitu memberikan representasi visual yang mudah diingat dan dapat dikenali oleh orang-orang. Logo biasanya terdiri dari elemen-elemen seperti bentuk, warna, tipografi, dan gambar yang bekerja sama untuk menciptakan identitas visual yang unik. Logo dapat memiliki arti tertentu yang terkait



Gambar 6. Logo BATBES Jungle Camp

Logo BATBES Jungle Camp terdiri dari elemen-elemen:

- Gunung dengan warna hitam dan putih di bagian atas bermakna lokasi wisata yang berada di area pegunungan yang asri.
- Nama BATBES Jungle Camp dengan kombinasi warna putih dan orange
- Perahu dan dayung dengan kombinasi warna hitam dan orange menandakan adanya sungai yang mengairi lokasi wisata serta dan adanya sarana transportasi wisatawan.
- Nama Kota Barru dengan warna Putih bermakna bahwa lokasi objek wisata berada di Kota Barru.
- Perahu dan dayung pada logo memberitahukan adanya fasilitas perahu yang dapat digunakan oleh pengunjung.

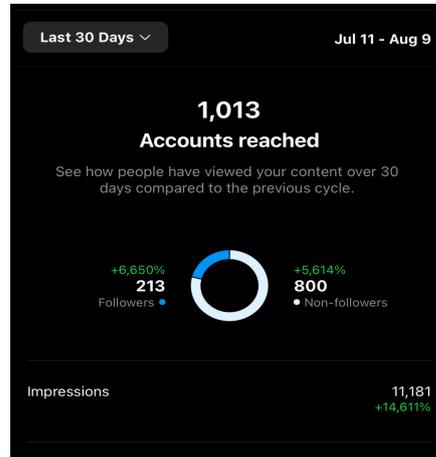
- **Beroperasinya Kembali Wisata BATBES Jungle Camp**

Tujuan beroperasinya kembali objek wisata BATBES Jungle Camp yang dimana dulunya sempat vakum yaitu :

- *Pengembangan ekonomi lokal*
Dengan beroperasinya kembali objek wisata ini dapat menciptakan peluang kerja lokal, meningkatkan pendapatan warga setempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- *Pemulihan sosial dan budaya*
Objek wisata ini yang kembali beroperasi dapat membantu memulihkan dan memelihara warisan budaya, tradisi dan praktik lokal.
- *Pengembangan pariwisata berkelanjutan*



Pemulihan objek wisata yang vakum dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan model pariwisata yang lebih berkelanjutan sehingga menciptakan portofolio yang lebih luas dan menarik bagi berbagai jenis wisatawan.



Gambar 7. Peningkatan Insight Sosial Media BATBES Jungle Camp

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Objek wisata BATBES Jungle Camp ini sempat vakum beberapa waktu dan dengan hadirnya kami menjadi jembatan untuk kembalinya beroperasi tempat wisata tersebut. Dengan program kerja yang kami usung diantaranya TALIA (Taman Literasi Anak), anjungan baru, papan welcome, papan tata tertib, mapping objek wisata dan adanya identitas wisata berupa logo. Sehingga masyarakat sekitar dan calon wisatawan mengetahui adanya objek wisata BATBES Jungle Camp di Lingkungan Batu Bessi, Kelurahan Sepe'e, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru

6. DAFTAR PUSTAKA

- Rahmatillah, T. Putri. 2019. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoeart*. 4(2): 2123-2127.
- Ramadhani, W. R. Nova. 2021. Implementasi Program Taman Bacaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponogoro*.
- Komariah, N., Yusup, P. M., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2017). Pendidikan literasi lingkungan sebagai penunjang desa wisata agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(2).